

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI SUPERVISI AKADEMIK di MIN 10 HULU SUNGAI UTARA

Jamali

MIN 10 Hulu Sungai Utara
jamali.rani429@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik serta bagaimana upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif melalui supervisi akademik di MIN 10 Hulu Sungai Utara. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan Sekolah, dengan empat langkah pokok yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, dengan melibatkan 14 orang guru MIN 10 Hulu Sungai Utara. Penelitian dilakukan tahapan secara berkelanjutan selama 1 bulan. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif melalui kegiatan supervisi klinis.

Berdasarkan temuan dan hasil-hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan terkait tentang efektifitas guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran menunjukkan pada siklus I dengan skor 27 (baik) dan pada pertemuan ke 2 dengan skor 29 yang masih dengan kriteria baik. Pada siklus 1 pertemuan pertama, dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam Menganalisis kekurangan dalam pembelajaran, Merancang pembelajaran yang inovatif, serta Mengembangkan kegiatan Pembelajaran dengan model kooperatif masih kurang, sehingga masih diperlukan bimbingan untuk peningkatan pada aspek tersebut. Sedangkan pada pertemuan ke dua, untuk aspek Mengembangkan kegiatan Pembelajaran dengan model kooperatif sudah meningkat menjadi lebih baik. Akan tetapi skor yang didapat tidak menunjukkan peningkatan yang begitu signifikan, pada pertemuan pertama, sehingga diperlukan lagi perbaikan pada siklus ke dua. Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dengan skor 31 dan pada pertemuan ke 2 dengan skor 33 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus 2 pertemuan pertama, dijelaskan bahwa semua aspek yang diamati dalam observasi sudah berkriteria baik, bahkan pada aspek Kesesuaian rancangan pembelajaran dengan pelaksanaan proses belajar mengajar sudah mencapai indikator sangat baik. Sedangkan pada pertemuan ke dua, terdapat peningkatan yang lebih signifikan lagi, yaitu pada aspek Mengembangkan kegiatan Pembelajaran dengan model kooperatif, Kesesuaian rancangan pembelajaran dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dan Menggunakan media dalam proses belajar mengajar sudah mencapai kriteria sangat baik.

Kata Kunci : *Kompetensi pedagogik, Pembelajaran kooperatif, Supervisi akademik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual.keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(UU No.20 Tahun 2003 Pasal1). Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan

kehidupan bangsa, dalam arti kecerdasan majemuk yang menurut Gardner (dalam Winataputra, 2008:5.5) meliputi delapan dimensi yaitu linguistik, musik, matematik-logis, visual spasial, kinestetik fisik, sosial interpersonal, intra personal, dan natural.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2011:1).

Kualitas pembelajaran di sebuah Madrasah tergantung bagaimana tampilan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas merupakan kewajiban bagi guru secara umum, namun demikian hal ini masih belum dilakukan dengan maksimal oleh guru, dan mereka belum banyak kreatif menggunakan model-model pembelajaran maupun teknik-teknik pendekatan yang baru. Seolah-olah guru hanya menyampaikan materi pelajaran saja, kurang kontrol terhadap kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pembelajaran melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya, serta didukung oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang menunjang, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM), serta evaluasi yang sesuai dengan kurikulum.

Prestasi belajar dapat dioptimalkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu tugas guru yang cukup berat adalah mendiagnosis kesulitan belajar yang dihadapi siswa, selanjutnya memberikan bantuan kepada para siswa dalam mengatasinya. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Namun pada umumnya pembelajaran dikatakan berhasil jika materi yang diberikan dapat dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang bersifat konvensional, masih mengandalkan metode ceramah menjadi suasana KBM yang membosankan. Sehingga para siswa merasa jenuh dan tidak ada gairah untuk mengikuti pelajaran, akibatnya tujuan Pembelajaran susah tercapai.

Sebagian besar guru-guru di MIN 10 Hulu Sungai Utara belum memberdayakan strategi gaya dan seni mengajar yang bervariasi, berdasarkan hasil supervisi rutin yang dilakukan oleh kepala Sekolah ternyata sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran yang tradisional, di mana guru dalam melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan RPP yang dibuat sendiri, mereka cenderung menggunakan RPP cetakan yang ada dan belum melaksanakan pembelajaran berpusat Kooperatif. Guru masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah murni belum rutin bervariasi, maupun belum menggunakan alat peraga, dan tampaknya guru masih sebagai penyampai materi bentuk

klasikal, belum banyak melakukan pembelajaran yang kreatif model kooperatif, yang dapat melatih mandiri dan tanggungjawab para peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah di MIN 10 Hulu Sungai Utara, dari 10 orang yang tersebar dalam guru kelas dan guru mata pelajaran, masih terdapat 7 orang guru (70%) yang masih melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bersifat konvensional. Sedangkan 3 orang guru lainnya (30%) hanya sesekali saja terlihat mengajar dengan model yang bervariasi. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, ternyata rata-rata guru belum mampu melaksanakan pembelajaran berpusat kooperatif secara maksimal. Dari hasil supervisi tersebut dapat dilihat secara nyata bahwa guru masih melaksanakan pembelajaran yang biasa-biasa saja. Pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi dan kurang memanfaatkan peluang, membentuk kelompok-kelompok kecil dikelasnya.

Hal ini tidak semata-mata bertitik dasar pada kesalahan guru, tetapi juga karena kurangnya bimbingan/supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Madrasah. Kepala Madrasah lebih banyak menghabiskan waktu untuk melaksanakan tugas di kantor madrasah atau melaksanakan tugas – tugas lain terkait tugas kepala madrasah. Supervisi yang dilakukan masih terkesan melaksanakan pemantauan saja, seolah-olah hanya melihat dokumen dan hanya memotret keadaan saat terjadi di madrasah tanpa ada tindakan yang nyata menuju perbaikan pembelajaran selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan Sekolah, dengan empat langkah pokok yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, dengan melibatkan 14 orang guru. Penelitian dilakukan tahapan secara berkelanjutan selama 1 bulan. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif melalui kegiatan supervisi klinis. Aspek yang diukur dalam observasi adalah antusiasme guru Madrasah dalam menerapkan model kooperatif dalam kegiatan pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar, interaksi dengan siswa dengan siswa dalam kerja sama kelompok, dan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa hasil karya penyusunan kurikulum, wawancara dan instrument analisis penilaian.

1. Perencanaan Tindakan

- Melakukan review silabus untuk mendapatkan kejelasan tujuan pembelajaran untuk topik tersebut dan mencari ide-ide dari materi yang ada dalam buku pelajaran. Selanjutnya bekerja dalam kelompok untuk menyusun rencana pembelajaran.
- Membimbing penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran
- Merancang pelaksanaan penelitian tindakan sekolah
- Menentukan indikator yang akan dijadikan acuan

- Membuat format observasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam menerapkan tindakan sesuai dengan rencana, dengan langkah-langkah:

- Setiap guru yang telah menyusun rencana pembelajaran menyajikan atau mempresentasikan rencana pembelajarannya, sementara guru lain memberi masukan, sampai akhirnya diperoleh rencana pembelajaran yang lebih baik.
- Guru yang ditunjuk menggunakan masukan-masukan tersebut untuk memperbaiki rencana pembelajaran.
- Guru yang ditunjuk tersebut mempresentasikan rencana pembelajarannya di depan kelas untuk mendapatkan umpan balik.

3. Pengamatan (observasi)

Observer melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi, menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi. Pada tahap ini seorang guru melakukan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, guru lain melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Selain itu dilakukan pemotretan yang meng-close up kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama guru yang disupervisi, menganalisis kekurangan dan kelemahan ataupun kelebihan dari pelaksanaan pada siklus pertama terhadap hasil observasi dan akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan Sekolah ini dikatakan berhasil apabila peningkatan nilai rata-rata hasil observasi secara kumulatif dengan kategori baik (51-75% guru yang melaksanakan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian perbaikan pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi siklus 1 pertemuan 1 ini, tentu saja tidak lepas dari berbagai tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti saat melakukan kegiatan supervise klinis di lokasi penelitian yaitu pada tahap pertama memperhatikan beberapa hal yang menjadi fokus penelitian seperti menciptakan suasana yang intim dan terbuka, mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, menentukan fokus observasi, menentukan alat bantu (instrumen) observasi, dan menentukan teknik pelaksanaan observasi.

Tahap berikutnya merupakan tahap pelaksanaan observasi. Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: kunjungan kelas yang bersifat luwes, agar guru yang melakukan proses belajar mengajar tidak merasa tegang dan terbebani, disamping itu juga agar tidak mengganggu proses pembelajaran, tidak bersifat menilai, mencatat dan

mendokumentasikan hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan tidak lupa untuk menentukan teknik pelaksanaan observasi.

Tahap akhir (diskusi balikan) pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain memberi penguatan, mengulas kembali tujuan pembelajaran, mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, mengkaji data hasil pengamatan, tidak bersifat menyalahkan, data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, penyimpulan, hindari saran secara langsung, dan merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan Siklus pertama pertemuan kedua ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, yaitu pada tahap pertama memperhatikan beberapa hal yang menjadi fokus penelitian seperti menciptakan suasana yang intim dan terbuka, mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, menentukan fokus observasi, menentukan alat bantu (instrumen) observasi, dan menentukan teknik pelaksanaan observasi. Tahap berikutnya merupakan tahap pelaksanaan observasi.

Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: kunjungan kelas yang bersifat luwes, agar guru yang melakukan proses belajar mengajar tidak merasa tegang dan terbebani, disamping itu juga agar tidak mengganggu proses pembelajaran, tidak bersifat menilai, mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan tidak lupa untuk menentukan teknik pelaksanaan observasi. Tahap akhir (diskusi balikan). Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain memberi penguatan, mengulas kembali tujuan pembelajaran, mengulas kembali hal-hal yang belum dipahami secara bersama untuk tindak lanjut pada pertemuan berikutnya.

Observasi Siklus I

Selama pelaksanaan penelitian tindakan Sekolah, peneliti melakukan observasi pada siklus 1 dipertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua. Yang mana observasinya terfokus pada kegiatan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif. Berikut hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus 1 pada pertemuan 1 dan 2.

Tabel 1. Lembar Observasi Supervisi Penelitian Tindakan Sekolah Siklus I

No	Hal Yang diamati	Ketercapaian pada Pertemuan I				Ketercapaian pada Pertemuan II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menganalisis kekurangan dalam pembelajaran		√				√		

2	Merancang pembelajaran yang inovatif		√				√	
3	Mengembangkan kegiatan Pembelajaran dengan model kooperatif		√			√		
4	Kesesuaian rancangan pembelajaran dengan pelaksanaan proses belajar mengajar			√			√	
5	Menggunakan media dalam proses belajar mengajar			√			√	
6	Penguasaan Materi/bahan ajar			√			√	
7	Memberikan Reinforcement kepada siswa			√			√	
8	Memberikan umpan balik kepada siswa			√			√	
9	Melakukan evaluasi dan penilaian			√			√	
10	Melaksanakan perbaikan proses pembelajaran			√			√	
Jumlah		27			29			
Kriteria		Baik			Baik			

Keterangan:

- 1 = Kurang (0-25% guru yang melaksanakan)
- 2 = Cukup (26-50% guru yang melaksanakan)
- 3 = Baik (51-75% guru yang melaksanakan)
- 4 = Sangat Baik (76-100% guru yang melaksanakan)

Kriteria

- 1 - 10 = Kurang
- 11 - 20 = Cukup
- 21 - 30 = Baik
- 31 - 40 = Sangat Baik

Berdasarkan data tabel di atas, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dengan skor 27 (baik) dan pada pertemuan ke 2 dengan skor 29 yang masih dengan kriteria baik. Dengan demikian, tentu saja diperlukan perbaikan kembali pada siklus berikutnya.

Refleksi Siklus I

Dengan adanya data yang diperoleh pada observasi siklus 1, maka peneliti merefleksi kembali kekurangan dan kelebihan pelaksanaan penelitian tindakan Sekolah yang dilakukan. Pada siklus 1 pertemuan pertama, dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam Menganalisis kekurangan dalam pembelajaran, Merancang pembelajaran yang inovatif, serta Mengembangkan kegiatan Pembelajaran dengan model kooperatif masih kurang, sehingga masih diperlukan bimbingan untuk peningkatan pada aspek tersebut. Sedangkan pada pertemuan ke dua, untuk aspek Mengembangkan kegiatan Pembelajaran dengan model kooperatif sudah meningkat menjadi lebih baik. Akan tetapi skor yang didapat tidak menunjukkan peningkatan yang begitu signifikan, pada pertemuan pertama, sehingga diperlukan lagi perbaikan pada siklus ke dua.

B. Deskripsi siklus Kedua :

Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 1

Prosedur pelaksanaan siklus ke 2 pertemuan pertama ini sama saja dengan siklus sebelumnya, guru kembali melaksanakan rencana tindakan supervisi individual sesuai dengan persiapan pada perencanaan sebelum ya. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual dengan kunjungan kelas. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang mengajarnya belum mengefektifkan penggunaan model kooperatif pada siklus pertama. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator. Dalam pelaksanaan kegiatan supervise siklus 2 ini melalui beberapa tahapan, yaitu pada tahap pertama memperhatikan beberapa hal yang menjadi fokus penelitian seperti menciptakan suasana yang intim dan terbuka, mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, menentukan fokus observasi, menentukan alat bantu (instrumen) observasi, dan menentukan teknik pelaksanaan observasi.

Tahap berikutnya merupakan tahap pelaksanaan observasi. Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: kunjungan kelas yang bersifat luwes, agar guru yang melakukan proses belajar mengajar tidak merasa tegang dan terbebani, disamping itu juga agar tidak mengganggu proses pembelajaran, tidak bersifat menilai, mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan tidak lupa untuk menentukan teknik pelaksanaan observasi. Tahap akhir (diskusi balikan).

Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 2

Dipertemuan akhir siklus 2 pertemuan kedua ini, peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi individual sesuai dengan persiapan pada perencanaan sebelum ya. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual dengan kunjungan kelas. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang mengajarnya belum mengefektifkan penggunaan model kooperatif pada siklus pertama. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator.

Dalam pelaksanaan kegiatan supervise siklus 2 ini melalui beberapa tahapan, yaitu pada tahap pertama memperhatikan beberapa hal yang menjadi fokus penelitian seperti menciptakan suasana yang intim dan terbuka, mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, menentukan fokus observasi, menentukan alat bantu (instrumen) observasi, dan menentukan teknik pelaksanaan observasi. Tahap berikutnya merupakan tahap pelaksanaan observasi.

Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: kunjungan kelas yang bersifat luwes, agar guru yang melakukan proses belajar mengajar tidak merasa tegang dan terbebani, disamping itu juga agar tidak mengganggu proses pembelajaran, tidak bersifat menilai, mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi dalam proses

pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan tidak lupa untuk menentukan teknik pelaksanaan observasi. Tahap akhir (diskusi balikan). Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain memberi penguatan, mengulas kembali tujuan pembelajaran, mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, mengkaji data hasil pengamatan, tidak bersifat menyalahkan, data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, penyimpulan, hindari saran secara langsung, dan merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.

Observasi Siklus II

Pada observasi siklus ke 2 ini, dilakukan 2 kali pengamatan, baik itu pada pertemuan pertama, maupun pertemuan kedua. Selama pelaksanaan penelitian tindakan sekolah, peneliti melakukan observasi yang terfokus pada kegiatan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif. Berikut hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2.

Tabel 2. Lembar Observasi Supervisi Penelitian Tindakan Sekolah Siklus II

No	Hal Yang diamati	Ketercapaian pada Pertemuan I				Ketercapaian pada Pertemuan II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menganalisis kekurangan dalam pembelajaran			√			√		
2	Merancang pembelajaran yang inovatif			√			√		
3	Mengembangkan kegiatan Pembelajaran dengan model kooperatif			√				√	
4	Kesesuaian rancangan pembelajaran dengan pelaksanaan proses belajar mengajar				√			√	
5	Menggunakan media dalam proses belajar mengajar			√				√	
6	Penguasaan Materi/bahan ajar			√			√		
7	Memberikan Reinforcement kepada siswa			√			√		
8	Memberikan umpan balik kepada siswa			√			√		
9	Melakukan evaluasi dan penilaian			√			√		
10	Melaksanakan perbaikan proses pembelajaran			√			√		
Jumlah		31				33			
Kriteria		Baik				Baik			

Keterangan:

- 1 = Kurang (0-25% guru yang melaksanakan)
- 2 = Cukup (26-50% guru yang melaksanakan)
- 3 = Baik (51-75% guru yang melaksanakan)
- 4 = Sangat Baik (76-100% guru yang melaksanakan)

Kriteria

- 1 - 10 = Kurang
- 11 - 20 = Cukup
- 21 - 30 = Baik
- 31 - 40 = Sangat Baik

Berdasarkan data tabel di atas, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dengan skor 31 dan pada pertemuan ke 2 dengan skor 33 dengan kriteria sangat baik. Dengan adanya data yang diperoleh pada observasi siklus 2, maka peneliti merefleksi kembali kekurangan dan kelebihan pelaksanaan penelitian tindakan Sekolah yang dilakukan. Pada siklus 2 pertemuan pertama, dijelaskan bahwa semua aspek yang diamati dalam observasi sudah berkriteria baik, bahkan pada aspek Kesesuaian rancangan pembelajaran dengan pelaksanaan proses belajar mengajar sudah mencapai indikator sangat baik. Sedangkan pada pertemuan ke dua, terdapat peningkatan yang lebih signifikan lagi, yaitu pada aspek Mengembangkan kegiatan Pembelajaran dengan model kooperatif, Kesesuaian rancangan pembelajaran dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dan Menggunakan media dalam proses belajar mengajar sudah mencapai kriteria sangat baik, sehingga dengan demikian, penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

C. Pembahasan Hasil Penelitian Pembelajaran

Kemampuan dan keterampilan para guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif yang baik, yang selanjutnya proses pembelajaran akan dapat tepat sasaran, dan target materi dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat dicapai. Selain itu juga kreatif membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar anak. Untuk selanjutnya mampu menumbuhkan kreatifitas peserta didik serta berikutnya pembelajaran dapat bermakna. Hal ini akan mewarnai kegiatan belajar dalam meningkatkan prestasinya sehari-hari. Dengan demikian kemampuan dan keterampilan guru perlu dibimbing yaitu mewujudkan model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan visi, misi sekolah yang telah dirumuskan.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan peneliti berupaya mengubah kegiatan mengajar guru yang lebih baik dengan menggunakan instrumen khusus tentang pembelajaran di kelasnya. Maka sasaran supervisi mampu mengubah perilaku guru untuk lebih berkreaitif dalam melaksanakan tugas mengajar yang menarik disukai peserta didik. Oleh karena itu proses pembelajaran diharapkan selalu terlaksana dengan menyenangkan, para peserta didik dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar bersama teman-temannya. Peneliti berupaya menambah frekuwensi supervisi klinis dan memaksimalkan pembinaan dan bimbingan serta tindak lanjut.

Upaya ingin meningkatkan prestasi dan kemajuan belajar, agar terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang memuaskan. Selain itu peneliti bekerja sama dengan kepala

sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis tersebut, dengan maksud agar terjalin kolaborasi positif antara guru dan kepala sekolah, yang pada gilirannya kondisi kelas masing-masing dalam sekolah itu dapat nyaman, melaksanakan Pembelajaran Berpusat Kooperatif dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditentukan oleh sering dan tidaknya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun Kepala sekolah, karena guru akan termotivasi kemampuannya dalam melaksanakan tugas manakala ada respon baik antara kepala sekolah, guru maupun Kepala sekolah. Antara guru, kepala sekolah, dan Kepala sekolah, merupakan komponen utama yang harus memberdayakan diri agar mampu memajukan prestasi belajar peserta didik, maka dalam hal ini peneliti sebagai Kepala sekolah berupaya melakukan supervisi klinis terutama di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dengan skor 27 (baik) dan pada pertemuan ke 2 dengan skor 29 yang masih dengan kriteria baik. Pada siklus 1 pertemuan pertama, dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam Menganalisis kekurangan dalam pembelajaran, Merancang pembelajaran yang inovatif, serta Mengembangkan kegiatan Pembelajaran dengan model kooperatif masih kurang, sehingga masih diperlukan bimbingan untuk peningkatan pada aspek tersebut. Sedangkan pada pertemuan ke dua, untuk aspek Mengembangkan kegiatan Pembelajaran dengan model kooperatif sudah meningkat menjadi lebih baik. Akan tetapi skor yang didapat tidak menunjukkan peningkatan yang begitu signifikan, pada pertemuan pertama, sehingga diperlukan lagi perbaikan pada siklus ke dua.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dengan skor 31 dan pada pertemuan ke 2 dengan skor 33 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus 2 pertemuan pertama, dijelaskan bahwa semua aspek yang diamati dalam observasi sudah ber kriteria baik, bahkan pada aspek Kesesuaian rancangan pembelajaran dengan pelaksanaan proses belajar mengajar sudah mencapai indikator sangat baik. Sedangkan pada pertemuan ke dua, terdapat peningkatan yang lebih signifikan lagi, yaitu pada aspek Mengembangkan kegiatan Pembelajaran dengan model kooperatif, Kesesuaian rancangan pembelajaran dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dan Menggunakan media dalam proses belajar mengajar sudah mencapai kriteria sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil-hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan terkait tentang efektifitas guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran menunjukkan pada siklus I dengan skor 27 (baik) dan pada pertemuan ke 2 dengan skor 29 yang masih dengan kriteria baik. Pada siklus 1 pertemuan pertama, dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam Menganalisis kekurangan dalam pembelajaran, Merancang pembelajaran yang inovatif, serta Mengembangkan kegiatan Pembelajaran dengan model kooperatif masih kurang, sehingga masih diperlukan bimbingan untuk peningkatan pada aspek tersebut.

Sedangkan pada pertemuan ke dua, untuk aspek mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif sudah meningkat menjadi lebih baik. Akan tetapi skor yang didapat tidak menunjukkan peningkatan yang begitu signifikan, pada pertemuan pertama, sehingga diperlukan lagi perbaikan pada siklus ke dua. Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dengan skor 31 dan pada pertemuan ke 2 dengan skor 33 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus 2 pertemuan pertama, dijelaskan bahwa semua aspek yang diamati dalam observasi sudah berkriteria baik, bahkan pada aspek Kesesuaian rancangan pembelajaran dengan pelaksanaan proses belajar mengajar sudah mencapai indikator sangat baik. Sedangkan pada pertemuan ke dua, terdapat peningkatan yang lebih signifikan lagi, yaitu pada aspek Mengembangkan kegiatan Pembelajaran dengan model kooperatif, Kesesuaian rancangan pembelajaran dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dan Menggunakan media dalam proses belajar mengajar sudah mencapai kriteria sangat baik

DAFTAR RUJUKAN

- Abdorrakhman Gintings, 2012. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran, Humaniora*, Bandung
- Agus Wibowo dan Hamrin, 2012. *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, Pustaka pelajar, Yogyakarta
- Crow, dan Crow, L. 1980. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Bina Ilmu
- David W., Johnson, Roger T., & Holubec, Edythe Johnson. (2010). *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*.
- Hamid Hasan, S. (2008). *Evaluasi Keraf*. 1985. Agumentasi dan Narasi. Ende Flores. Nusa Indah.
- Hidayatullah, M.Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban*. Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka
- Isjoni .2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional Implementasi KTSP*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Lie, Anita .2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Oemar Hamalik, 2002. *Pendidikan Guru*, PT. Bumi Aksara, Jakarta

- Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Rineka Cipta,. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta Yuma. *Pustaka*
- Suharsimi Arikunto, 2004 .*Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineksa Cipta.
- Sullivan, S & Glanz, J. 2005. *Supervisi Klinis Pembelajaran Dalam Peningkatan. Profesionalisme Guru*. Terjemahan. Jakarta : Gramedia